

**PEMETAAN RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING**

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO**

**2026**

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Penyakit Infeksi Emerging (PIE) merupakan penyakit yang baru muncul atau mengalami peningkatan kejadian, perubahan karakteristik, maupun perluasan wilayah penyebaran sehingga berpotensi menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Salah satu penyakit infeksi emerging yang masih menjadi perhatian global adalah Avian Influenza (AI) atau flu burung, yaitu penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menular dari unggas kepada manusia dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) maupun wabah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kewaspadaan dini, deteksi dini, dan kesiapsiagaan yang didukung oleh pemetaan risiko sebagai dasar dalam perencanaan pencegahan dan pengendalian penyakit.

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah strategis di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 719,34 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk mencapai 2.027.874 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024. Selain memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, Kabupaten Sidoarjo juga menjadi salah satu pintu masuk internasional melalui Bandara Internasional Juanda. Pada tahun 2025 tercatat 6.947 kedatangan pesawat dari luar negeri dengan 1.216.483 penumpang internasional yang masuk melalui bandara tersebut. Tingginya mobilitas penduduk, aktivitas perdagangan, serta pergerakan manusia dan hewan meningkatkan potensi masuk dan menyebarnya penyakit infeksi emerging, termasuk Avian Influenza.

Penyusunan Dokumen Rekomendasi Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging Avian Influenza Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi tingkat risiko setiap wilayah, menentukan prioritas intervensi, memperkuat surveilans dan kewaspadaan dini, serta meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health. Dokumen ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, pengalokasian sumber daya, dan pengambilan keputusan berbasis risiko dalam rangka pencegahan serta pengendalian penyakit infeksi emerging.

Penyusunan dokumen ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, serta berbagai kebijakan Kementerian Kesehatan mengenai surveilans kesehatan, penanggulangan penyakit menular, dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Dengan tersusunnya dokumen ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan memiliki pedoman dalam meningkatkan kesiapsiagaan serta memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian Avian Influenza maupun penyakit infeksi emerging lainnya yang berpotensi menimbulkan wabah atau KLB.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sidoarjo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Sidoarjo.
5. Menjadi dasar bagi daerah dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging maupun penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB)

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

#### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sidoarjo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI                         | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | I. Risiko Penularan dari Daerah Lain | RENDAH             | 40.00%    | 0.00        |
| 2   | II. Risiko Penularan Setempat        | RENDAH             | 60.00%    | 40.00       |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI                                         | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|------------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | I. Karakteristik Penduduk                            | RENDAH             | 33.33%    | 21.65       |
| 2   | II. Kewaspadaan Kab/Kota                             | SEDANG             | 33.33%    | 60.10       |
| 3   | III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | TINGGI             | 33.33%    | 100.00      |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena frekuensi pesawat datang dari daerah endemis dalam 1 tahun terakhir sebesar 6.947

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

| No. | SUB KATEGORI                               | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | SEDANG             | 20.00%    | 58.18       |
| 2   | Kesiapsiagaan Laboratorium                 | SEDANG             | 10.00%    | 47.22       |
| 3   | Kesiapsiagaan Puskesmas                    | SEDANG             | 10.00%    | 66.67       |
| 4   | Kesiapsiagaan Rumah Sakit                  | SEDANG             | 10.00%    | 59.09       |

|    |                                                    |        |        |        |
|----|----------------------------------------------------|--------|--------|--------|
| 5  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota                       | RENDAH | 10.00% | 22.22  |
| 6  | Surveilans Puskesmas                               | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 7  | Surveilans Rumah Sakit (RS)                        | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 8  | Surveilans Kabupaten/Kota                          | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 9  | Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 10 | Surveilans Rantai Pasar Unggas                     | TINGGI | 6.00%  | 100.00 |
| 11 | IV. Promosi                                        | RENDAH | 10.00% | 0.00   |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada fasyankes yang menyediakan media promosi untuk penyakit avian influenza

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sidoarjo dapat di lihat pada tabel 4.

|          |            |
|----------|------------|
| Provinsi | Jawa Timur |
| Kota     | Sidoarjo   |
| Tahun    | 2026       |

| RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA |        |
|----------------------------------------|--------|
| Vulnerability                          | 61.46  |
| Threat                                 | 27.00  |
| Capacity                               | 57.60  |
| RISIKO                                 | 41.59  |
| Derajat Risiko                         | RENDAH |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Sidoarjo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 61.46 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.60 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41.59 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                  | REKOMENDASI                                                                                                                  | PIC              | TIMELINE | KET |
|----|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------|-----|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Melakukan sosialisasi dan pelatihan TGC bagi Dinas Kesehatan                                                                 | Dinas Kesehatan  | 2026     |     |
| 2  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Membuat SK Tim TGC Dinas Kesehatan                                                                                           | Dinas Kesehatan  | 2026     |     |
| 3  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Membuat telaah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penyakit Infeksi Emerging khususnya Avian Influenza | Seksi Surveilans | 2026     |     |
| 4  | Promosi                      | Membuat media promosi kesehatan tentang Avian Influenza                                                                      | Seksi Promkes    | 2026     |     |

Sidoarjo, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo,



Ditandatangani secara elektronik oleh

dr.LAKHSMIE HERAWATI YUWANTINA,M.Kes  
KEPALA DINAS KESEHATAN

dr.Lakhsmie Herawati Yuwantina, M.Kes.  
NIP 197007312005012005

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

| No | Subkategori                                          | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | 33.33% | TINGGI       |
| 2  | II. Kewaspadaan Kab/Kota                             | 33.33% | SEDANG       |
| 3  | I. Karakteristik Penduduk                            | 33.33% | RENDAH       |

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

| No | Subkategori                                | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota               | 10.00% | RENDAH       |
| 2  | IV. Promosi                                | 10.00% | RENDAH       |
| 3  | I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | 20.00% | SEDANG       |
| 4  | Kesiapsiagaan Laboratorium                 | 10.00% | SEDANG       |
| 5  | Kesiapsiagaan Puskesmas                    | 10.00% | SEDANG       |

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

| No | Subkategori                  | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | 10.00% | RENDAH       |
| 2  | IV. Promosi                  | 10.00% | RENDAH       |

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kapasitas**

| No | Subkategori                  | Man                                                                               | Method                                                                                                    | Material                                        | Money                                                                                             | Machine |
|----|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Masih ada petugas Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang belum terlatih TGC KLB/Wabah | -                                                                                                         | Belum terbentuknya SK Tim TGC KLB/wabah         | Belum tersedia anggaran khusus untuk sosialisasi/advokasi Penyakit Infeksi Emerging khususnya AI  | -       |
| 2  | IV. Promosi                  | -                                                                                 | Belum ada media promosi untuk AI dan masih berfokus pada masalah kesehatan yang sedang tren di masyarakat | Belum tersedia media promosi kesehatan untuk AI | Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan untuk menanggulangi KLB termasuk AI masih belum mencukupi | -       |

**4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti**

|   |                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Belum tersedia media promosi untuk Avian Influenza                                                            |
| 2 | Masih ada petugas Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang belum terlatih TGC KLB/Wabah                             |
| 3 | Belum terbentuknya SK Tim TGC KLB/wabah                                                                       |
| 4 | Belum tersedia anggaran khusus untuk sosialisasi/advokasi Penyakit Infeksi Emerging khususnya Avian Influenza |

## 5. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                  | REKOMENDASI                                                                                                                  | PIC              | TIMELINE | KET |
|----|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------|-----|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Melakukan sosialisasi dan pelatihan TGC bagi Dinas Kesehatan                                                                 | Dinas Kesehatan  | 2026     |     |
| 2  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Membuat SK Tim TGC Dinas Kesehatan                                                                                           | Dinas Kesehatan  | 2026     |     |
| 3  | Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota | Membuat telaah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penyakit Infeksi Emerging khususnya Avian Influenza | Seksi Surveilans | 2026     |     |
| 4  | Promosi                      | Membuat media promosi kesehatan tentang Avian Influenza                                                                      | Seksi Promkes    | 2026     |     |

## 6. Tim penyusun

| No | Nama                          | Jabatan                            | Instansi                           |
|----|-------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Putri Novia Permatasari, S.KM | Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama | Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo |